

## Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String

Maryanto & Sumasno Hadi  
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP  
E-mail: maryanto@ulm.ac.id

**Intisari.** Salah satu dampak akademik dari keberadaan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di Universitas Lambung Mangkurat adalah keterampilan dasar bermain alat musik gesek dari para mahasiswanya. Keterampilan dasar tersebut perlu dikembangkan secara kontekstual, yakni dengan mengembangkan materi lagu-lagu daerah setempat di Kalimantan Selatan—serta lagu daerah di Indonesia lainnya yang dianggap relevan—dalam bentuk ansambel string. Mengingat kecenderungan lagu-lagu daerah Kalimantan Selatan di masyarakatnya yang disajikan dalam bentuk musik populer seperti bentuk *combo band*, “organ tunggal”, dan musik kolaboratif populer lainnya, maka pengembangan musikal ke dalam bentuk ansambel string dapat memiliki nilai kebaruan dan potensial secara kreatif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian musikal dengan melaksanakan serangkaian tahapan metodisnya dalam empat tahapan yaitu: (1) pengelompokan materi lagu; (2) aransemen; (3) latihan; (4) perekaman audio dan video. Dari delapan lagu daerah yang dikembangkan dalam bentuk aransemen ansambel string, diketahui produk berupa audio-visualnya cukup potensial untuk dijadikan materi pembelajaran apresiasi music, khususnya di sekolah formal. Bentuk pengembangan musikal ini pun dapat dilanjutkan dalam bentuk lainnya seperti paduan suara, ansambel gitar, maupun ansambel perkusi.

**Kata kunci:** lagu daerah, musik daerah, ansambel string, aransemen, alat musik

**Abstract.** *One of the academic impacts of the existence of the "Performing Arts Education Study Program" at "Universitas Lambung Mangkurat" is the basic skills of playing stringed instruments from the students. These basic skills need to be developed contextually, namely by developing material for local folk songs in South Kalimantan – as well as other Indonesian folk songs deemed relevant – in the form of a string ensemble. Given the tendency of South Kalimantan folk songs in the community to be presented in the form of popular music such as combo bands, "organ tunggal", and other popular collaborative music, the development of musicals in the form of string ensembles can have novelty value and creative potential. Based on this, the researcher conducted musical research by carrying out a series of methodical stages in four stages, namely: (1) grouping song material; (2) arrangement; (3) exercise; (4) audio and video recording. Of the eight folk songs developed in the form of string ensemble arrangements, it is known that the audio-visual products have the potential to be used as learning materials for music appreciation, especially in formal schools. This form of musical development can also be continued in other forms such as choirs, guitar ensembles, and percussion ensembles.*

**Keywords:** folk songs, folk music, string ensembles, arrangements, musical instruments

## **PENDAHULUAN**

Ansambel string merupakan sekelompok pemusik yang menggunakan alat musik gesek dalam memainkan lagu. Alat musik gesek antara lain biola, cello, dan bass. Ansambel string pada umumnya memainkan karya-karya musik klasik, seperti karya-karya Ludwig Van Bethoven, Wolfgang Amadeus Mozart, J.S. Bach dan lain sebagainya. Pada masa sekarang, perkembangan ansambel string digunakan untuk memainkan karya-karya musik populer, misalnya saja pada band Dewa 19, Padi, Ada Band dan lainnya, yang menggunakan musik string untuk memperkaya harmonisasi pada karyanya. Pada konser-konser musik orkestra, string merupakan komponen utama dalam sebuah pertunjukannya, misalnya Erwin Gutawa orkestra dan Twilight Orkestra.

String juga mampu berdiri sendiri sebagai sebuah kelompok dalam pertunjukan musik, dalam pengertian tidak digabung dengan unsur musik lain, misalnya kelompok musik Sa'unine ansambel string yang dipimpin oleh Oni Krinerwinto yang sering mengadakan pertunjukan di Jakarta dan berbagai daerah lainnya. Sa'unine ansambel string muncul dari kelompok musik mahasiswa ISI Yogyakarta yang terdiri dari mahasiswa-masiswa Jurusan Musik yang mengambil instrumen spesialisasi gesek dan berkembang menjadi kelompok string profesional sampai saat ini. Sa'unine pada pertunjukannya memainkan lagu-lagu daerah nusantara yang sudah diaransemen pada musik ansambel string.

Adanya Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di Universitas Lambung Mangkurat telah menumbuhkan potensi-potensi dari mahasiswa yang mampu bermain instrumen gesek oleh karena itu perlu dibentuk agar menjadi kelompok string untuk menambah kekayaan musik yang dapat dikembangkan khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Lagu-lagu daerah sering dipertunjukan di Banjarmasin, pada umumnya disajikan dengan musik populer, seperti format band, organ tunggal, dan musik kolaborasi maka dengan pengembangan lagu daerah pada musik ansambel string akan menambah warna baru yang dapat dikembangkan. Karena pentingnya keberadaan lagu-lagu daerah sebagai identitas kedaerahan yang perlu diapresiasi dan dilestarikan maka peneliti melakukan upaya pengembangan lagu-lagu daerah melalui aransemen pada bentuk ansambel string. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini akan melakukan pengembangan lagu-lagu daerah melalui aransemen musik ansambel string. Pengembangan musikal ini memiliki nilai kebaruan dan potensial secara kreatif. Tahapan metodis pengembangan ini adalah (1) pengelompokan materi lagu; (2) aransemen; (3) latihan; (4) perekaman audio dan video.

## **PEMBAHASAN**

### **Tahap Pengelompokan Materi Lagu**

Pengelompokan lagu-lagu daerah yang diaransemen adalah berdasarkan perwakilan daerah-daerah dan popularitas lagu yang ada di masyarakat umum (Indonesia). Pengelompokan lagu-lagu daerah dilakukan pada bulan Maret hingga April 2021. Adapun materi lagu tersebut mengacu/bersumber pada buku *Indonesiaku Persadaku* yang ditulis WS Simanjuntak (2007). Buku ini dipilih karena relevan dan berisi kumpulan lagu-lagu daerah. Selain itu juga digunakan sumber lainnya seperti dari video lagu-lagu daerah yang ada pada media Youtube. Dari kedua sumber tersebut peneliti mendapatkan gambaran bentuk musik seperti nada, melodi, tempo, irama, harmonisasi sebagai dasar untuk dikembangkan pada aransemen ansambel string. Pada tahap pengelompokan materi lagu ini, ditetapkan delapan lagu daerah yang diaransemen pada musik ansambel string yaitu: (1) Ampar-Ampar Pisang dari daerah Kalimantan Selatan; (2) Paris Barantai dari Kalimantan Selatan; (3) Gundul-gundul Pacul dari Jawa Tengah; (4) Cublak-Cublak Suweng dari Jawa Tengah; (5) Jaranan dari Jawa Tengah; (6) Tokecang dari Jawa Barat; (7) Bungong Jeumpa dari Aceh; (8) Kambanglah Bungo dari Sumatera Barat.

### **Tahap Aransemen**

Tahap aransemen lagu-lagu daerah dilakukan pada bulan April hingga Mei 2021. Aransemen menggunakan pendekatan harmonisasi SATB (sopran, alto, tenor dan bas) dengan pembagian instrumentasi biola 1 sebagai suara sopran, biola 2 sebagai suara alto, biola 3 sebagai tenor, dan cello sebagai suara bas. Aransemen lagu-lagu daerah ditulis menggunakan perangkat software Finale 2018. Berikut ini disajikan deskripsi teknis aransemen salah satu lagunya, yaitu Ampar-Ampar Pisang.

Sebelum diaransemen, lagu Ampar-Ampar Pisang terdiri dari 33 birama, dengan struktur A, A, B. Tonalitas G mayor, tanda sukat 2/4, tempo sedang, terdiri dari 33 birama dengan tanda sukat 2/4 dan setelah diaransemen menjadi 129 birama dengan tanda sukat 2/4 dan 6/8. Dari 129 birama tersebut melodi pokok dimainkan pada instrument biola 1, sedangkan biola 2, biola 3 dan cello berperan sebagai iringan yang memainkan nada-nada dari unsur akord. Teknik yang digunakan biola 1, biola 2, biola 3 dan cello adalah teknik *pizzicato* / petik.

Tonalitas lagu Ampar-ampar Pisang sebelum diaransemen adalah G mayor, hal tersebut sesuai dengan wilayah nada suara manusia jika lagu

**Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String  
Maryanto & Sumasno Hadi**

tersebut dinyanyikan dengan vokal beserta lirik lagu. Setelah diaransemen pada ansambel string tonalitas tetap pada G mayor karena wilayah nada G mayor sesuai dengan karakter nada pada dawai biola dan cello. Tempo lagu Ampar-ampar Pisang sebelum diaransemen berkecepatan sedang, hal tersebut sesuai dengan karakter vokal manusia saat menyanyikan dengan lirik tidak terburu-buru. Setelah diaransemen pada ansambel string menggunakan tempo cepat untuk mendapatkan kesan lincah dan bertenaga.

## AMPAR-AMPAR PISANG

Kalimantan Selatan

**A** Moderato

Am par am par pi sang pi sang ku ba lum ma sak Ma sak sa bi gi di hu

8  
rung ba ri ba ri Ma sak sa bi gi di hu rung ba ri ba ri Mang ga re pok mang ga re pok pa

16  
tah ka yu beng kok Beng kok di ma kan a pi a pi nya cang cu ru pan Beng kok di ma kan a

23  
pi a pi nya cang cu ru pan Nang ma na ba tis ku tung di ki ti bi da wang Nang ma na ba tis

31  
ku tung di ki ti bi da wang

Gambar 1. Notasi dan Lirik Lagu Ampar-Ampar Pisang

### Struktur Aransemen Bentuk Musik

Intro birama 1-8 tanda sukut 2/4 tonalitas G mayor tempo cepat dengan progresi akord D . / D . / D . / D . / G . / G . / G . / G. Peran instrument cello memainkan nada posisi dasar dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara bas dengan nilai nada 1/4. Biola 2, biola 3 memainkan nada posisi balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara tengah menggunakan nilai nada 1/8.

**Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String  
Maryanto & Sumasno Hadi**

Bentuk A pada birama 9-20 merupakan tema pokok bentuk pertama lagu Ampar -Ampar Pisang yang melodi pokok dimainkan pada biola 1. Progresi akord G . / D . / D . / G . / C . / G . / D . / G . / dengan pengulangan melodi dan progresi akord yang sama. Peran instrument cello memainkan nada posisi dasar dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara bas dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Biola 2, biola 3 memainkan nada balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara tengah menggunakan nilai nada  $\frac{1}{8}$ . Bentuk A birama 21-32 merupakan pengulangan dari bentuk A sebelumnya. Pengulangan meliputi kesamaan melodi pokok, progresi akord, maupun peran dari instrument. Bentuk B birama 33-39 tema pokok bentuk kedua dari lagu Ampar -Ampar Pisang yang melodi pokok dimainkan pada biola 1. Progresi akord D . / D . / D . / G . / D . / D . / D . / G . / . Instrument cello tidak berperan dalam birama tersebut, biola 2, biola 3 memainkan nada balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara tengah menggunakan nilai nada  $\frac{1}{8}$ .

Interlude birama 40-55 progresi akord G . / G . / G . / 0 0 / G . / G . / G . / 0 0 / D7 . / Pada birama 40-46 semua instrument memainkan nada unisono (satu suara) trinada dari unsur akord G mayor. Pada birama 47-55 semua instrument menggunakan teknik arco (gesek), peran instrument cello memainkan nada posisi dasar dari unsur akord D7 sebagai suara bas dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$ . Biola 2, biola 3 memainkan nada balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord D7 sebagai suara tengah menggunakan nilai nada  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$ .

Bentuk A pada birama 56-67 dengan perubahan tanda sukat dari  $\frac{2}{4}$  menjadi  $\frac{6}{8}$ , tonalitas tetap pada G mayor dan merupakan tema pokok bentuk pertama lagu Ampar -Ampar Pisang yang melodi pokok dimainkan pada biola 1. Progresi akord G . / G . / G . / G . / G . / G . / G . / G . / dengan pengulangan melodi dan progresi akord yang sama. Peran instrument cello memainkan nada posisi dasar dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara bas dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$ . Biola 2, biola 3 memainkan nada balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara tengah menggunakan nilai nada  $\frac{1}{8}$  dan  $\frac{1}{4}$ .

Bentuk A birama 68-79 merupakan pengulangan dari bentuk A sebelumnya. Pengulangan meliputi kesamaan melodi pokok, progresi akord, maupun peran dari instrument. Bentuk B birama 80-88 merupakan tema pokok bentuk kedua dari lagu Ampar -Ampar Pisang yang melodi pokok dimainkan pada biola 1. Tanda sukat  $\frac{6}{8}$  dengan

**Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String  
Maryanto & Sumasno Hadi**

tempo cepat. Progresi akord D . / D . / D . / G . / D . / D . / D . / G . / G . / . Peran instrument cello memainkan nada posisi dasar dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara bas dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Biola 2, biola 3 memainkan nada balikan pertama maupun balikan kedua dari unsur akord-akord tersebut sebagai suara tengah menggunakan nilai nada  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$  dengan *sinkopasi*. Pada birama 89-129 adalah pengulangan dari awal bentuk INTRO, A, A, B kemudian berakhir CODA di birama 128-129.

**Tabel 1. Pengembangan lagu Ampar-Ampar Pisang**

No	Aspek Pengembangan	Sebelum Diaransemen	Hasil Pengembangan
1.	Jumlah Birama	33 Birama	129 Birama
2.	Tanda Sukat	2/4	2/4 dan 6/8
3.	Tonalitas	G Mayor	G Mayor
4.	Tempo	Sedang (moderato)	Cepat (allegro)
5.	Progresi Akord	-Bentuk A (progresi: G-D-D-G-C-G-D-G) - Bentuk B (progresi: G-D-D-G)	- Intro (progresi: D-D-D-G-G-G-G) - Bentuk A (progresi: G-D-D-G-C-G-D-G) - Bentuk B (progresi: G-D-D-G) - Interlude (progresi: D7-D7-D7-D7)
6.	Struktur Lagu	A, A, B	Intro, A, A, B, Interlude, A, A, B, intro A, A, B Coda

**Tahap Latihan**

Tahap latihan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Dalam tahap ini adalah menentukan pemain musik gesek yaitu biola dan cello yang mempunyai kemampuan membaca notasi serta mempunyai ketrampilan bermain instrument gesek dengan teknik yang baik di lingkungan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM. Setelah melakukan pengamatan pada tingkat kesulitan karya musik, maka ditetapkan pemain musik yang terdiri dari mahasiswa dan alumni Program studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM. Nama-nama pemain musik tersebut adalah Brian Ramadhan sebagai pemain biola satu, Wenfang sebagai pemain biola dua, Wina Hastuti sebagai pemain biola tiga, dan Andre Leluno sebagai pemain cello. Tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal latihan dan latihan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 hari jumat dan minggu.

## **Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String Maryanto & Sumasno Hadi**

Tahap pertama yang dilatih dalam proses latihan adalah penguasaan nada, tempo, bentuk musik, teknik gesek, artikulasi, ekspresi, gaya musik pada setiap lagu yang telah diaransemen. Tahap kedua adalah memainkan setiap karya lagu yang telah diaransemen dengan lancar tanpa terhenti, dan dimainkan dengan ekspresi yang sesuai pada karakter karya lagu.



Gambar 2. Suasana Latihan

### **Tahap Perekaman Audio dan Video**



Gambar 3 & 4. Situasi proses perekaman audio

Perekaman audio dan video dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2021 di EL Musik studio. Proses perekaman menggunakan dua

## **Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String Maryanto & Sumasno Hadi**

teknik, yang pertama musik ansambel string direkam secara kolektif/berkelompok untuk mendapatkan tempo dan dinamika yang sama. Yang kedua direkam masing-masing instrumen secara terpisah (per *track*) untuk mendapatkan kejernihan suara. Perekaman audio menggunakan perangkat laptop, software recording, soundcard, dan microphone.



Gambar 5. Visual rekaman audio (Lagu Ampar-Ampar Pisang)

Adapun hasil perekaman video dari delapan aransemen kedelapan lagu daerah ini telah dipublikasikan dalam kanal Youtube “Musiku” (link: <https://www.youtube.com/channel/UC8iVklie9V1Wh3Pu61jAw/videos>). Untuk video aransemen ansambel string lagu Ampar-Ampar Pisang dapat disimak pada tautan berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=D7h8fi3LDRU>.

## **PENUTUP**

Pengembangan lagu-lagu daerah melalui aransemen ansambel string telah dilalui dalam empat tahapan, yaitu pengelompokan lagu-lagu daerah yang diaransemen, tahap aransemen, tahap latihan, dan tahap perekaman. Tahap perekaman terbagi menjadi dua, yaitu perekaman audio dan perekaman video. Keterbatasan waktu penelitian ini telah mendorong pemilihan materi pengembangan untuk difokuskan pada delapan lagu daerah. Hal tersebut tentu belum dapat mewakili keberagaman lagu-lagu pada semua daerah di Indonesia. Oleh karenanya, ke depan, pengembangan ini masih dapat dilanjutkan untuk menunjukkan keberagaman lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia. Adapun hasil aransemen pengembangan lagu-lagu daerah dalam bentuk

**Pengembangan-Aransemen Lagu-Lagu Daerah dalam Bentuk Ansambel String  
Maryanto & Sumasno Hadi**

musik ansambel string ini ditunjukkan pada *score* musik yang dapat dimainkan oleh para pemain musik gesek dari kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat. Hasil aransemen yang telah diproduksi dalam bentuk audio-visual pun dapat digunakan pada dunia Pendidikan, khususnya sebagai materi apresiasi musik di sekolah formal. Pada masa. Mendatang, pengembangan aransemen lagu-lagu daerah ini dapat dikembangkan dalam bentuk musik lainnya seperti paduan suara, ansambel gitar, maupun ansambel perkusi.

**REFERENSI**

- Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rangkuti, R.E., dkk. 1985. *Lagu-lagu pilihan Ismail Marzuki*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2012. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Saputro, Sutarto. 2018. *Seni Budaya untuk SMA/MA*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras
- Simanjuntak, WS. 2007. *Indonesiaku Persadaku*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukohardi, Al. 2007. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.